



BAB II

TINJAUAN UMUM PASAR SENI DI MUNTILAN

2.1. Tinjauan Umum Pasar

2.1.1. Pengertian Pasar

Pasar pada hakikatnya adalah tempat untuk menjual beli. Berdasarkan pada konsep Tradisional Jawa, pasar adalah tempat untuk menjual beli hasil pertanian dan industri rumah tangga yang dilengkapi dengan atraksi-atraksi yang rekreatif sebagai selingan yang rutin.

Akan tetapi pada umumnya masyarakat mengenal pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli yang kemudian melakukan transaksi jual-beli baik barang maupun jasa.

2.1.2 Pengertian Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu keseluruhan dari kegiatan usaha yang dipergunakan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen.

Pemasaran juga dapat diartikan sebagai sebuah proses mengalirkan barang atau materi dari produsen ke konsumen melalui transaksi jual-beli sehingga terjadi perubahan hak milik.



Istilah pusat perbelanjaan atau area perdagangan memiliki beberapa pengertian antara lain ¹:

- a. Bentuk usaha perdagangan individual yang dilakukan secara bersama melalui penyatuan modal dengan tujuan efektivitas komersial (Beddington, *Design for Shopping Centre*).
- b. Suatu tempat kegiatan pertukaran dan distribusi barang/jasa yang bercirikan komersial, melibatkan perencanaan dan perancangan yang matang karena bertujuan memperoleh keuntungan (profit) sebanyak-banyaknya (Gruen, *Centers for Urban Environment: Survival of the Cities*).
- c. Kompleks perbelanjaan terencana, dengan pengelolaan yang bersifat terpusat, dengan system menyewakan unit-unit kepada pedagang individu, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh pengelola yang bertanggung jawab secara menyeluruh (Beddington, *Design for Shopping Centre*).
- d. Sekelompok kesatuan pusat perdagangan yang dibangun dan didirikan pada sebuah lokasi yang direncanakan, dikembangkan, dimulai, dan diatur menjadi sebuah kesatuan operasi (*operation unit*), berhubungan dengan lokasi, ukuran, tipe toko, dan area perbelanjaan dari unit tersebut. Unit ini juga menyediakan parkir yang dibuat berhubungan dengan tipe dan ukuran total toko-toko (Urban Land Institute, *Shopping Centre Development Handbook*).

¹ Endy Marlina, Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Hal 204-205.



e. Suatu wadah dalam masyarakat yang menghidupkan kota atau lingkungan setempat. Selain berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berbelanja atau transaksi jual beli, juga berfungsi untuk tempat berkumpul atau berekreasi (Beddington, *Design for Shopping Centre*).

Dari berbagai paparan mengenai istilah pusat perbelanjaan diatas, terdapat kata kunci yang terkait antara lain ; adanya kegiatan jual beli atau pertukaran barang dan jasa, dan dapat juga berfungsi sebagai tempat berkumpul dan berekreasi.

2.2. Pengertian Pasar Seni

2.2.1. Pengertian Seni

Seni merupakan bagian kehidupan dari nenek moyang Bangsa Indonesia sebagai medium sikap religiusnya (seni tradisional) dengan bentuk yang beraneka ragam dan nilai budaya yang sangat tinggi. Seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia. Maka menurut jalan pikiran ini seni adalah suatu produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan yang indah-indah yang mendatangkan kenikmatan (Sudarso,1976). Menurut Everyman Encyclopedia, seni adalah segala sesuatu yang dilakukan orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukannya semata-mata karena kehendak akan kemewahan,



kenikmatan, ataupun karena kebutuhan spiritual. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Lain halnya dengan definisi seni menurut K. Miharja yaitu seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitet (kenyataan) dalam sesuatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya (Sudarso,1976).

Pembagian seni secara teoritis dapat dibagi menjadi dua yakni seni seni yang dimanfaatkan dan yang murni estetis. Yang termasuk dalam yang dimanfaatkan dapat berupa seni arsitektur dan interior. Sedangkan seni murni estetis adalah seni patung atau pahat, seni grafik, seni kriya, seni musik, seni sastra, seni drama dan seni lukis.

Berdasarkan uraian-uraian pengertian diatas, maka Pasar Seni adalah suatu tempat atau wadah untuk menampung kegiatan promosi dan pemasaran dimana menjadi tempat transaksi jual-beli materi atau barang seni sehingga terjadi perpindahan hak milik dari produsen kepada konsumen. Wadah ini juga mampu menampung beragam jenis kegiatan penunjang kesenian seperti: musik, wayang dan tari baik bernuansa tradisional hingga mengarah kenuansa modern. Hal ini sebagai pendukung untuk menarik konsumen sesuai dengan konsep pasar kesenian Jawa.



2.2.2. Klasifikasi Pasar Seni

2.2.2.1. Klasifikasi Pasar Seni Berdasarkan Jenis Pelayanan

Pasar berdasarkan jenis pelayanannya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

- a. Pasar Eceran : merupakan pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang dan jasa secara eceran.
- b. Pasar Grosir : merupakan pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang dan jasa dalam jumlah yang cukup besar.
- c. Pasar Induk : merupakan pasar dimana terdapat tempat atau pusat-pusat pengumpulan atau pelelangan berupa barang atau materi.

2.2.2.2. Klasifikasi Pasar Seni Berdasarkan Lokasi dan Lingkup Pelayanan

- a. Pasar Kota : yaitu pasar yang terletak dipusat kota dan melayani sebagian besar kebutuhan masyarakat kota tersebut.
- b. Pasar Wilayah : yaitu pasar yang terletak dipusat wilayah dan melayani kebutuhan suatu wilayah tertentu.
- c. Pasar Lingkungan : yaitu pasar yang terletak dipusat suatu lingkungan dan melayani satu lingkungan tertentu.



Lingkup pasar lingkungan ini merupakan yang paling kecil pelayanannya.

2.2.2.3. Klasifikasi Pasar Seni Berdasarkan Waktu Kegiatan

- a. Pasar waktu siang hari.
- b. Pasar waktu malam hari.
- c. Pasar waktu siang hari hingga malam hari.

2.2.2.4. Klasifikasi Pasar Seni Berdasarkan Kepemilikan

- a. Pasar milik daerah.
- b. Pasar milik kotamadya.
- c. Pasar milik desa.

BAGIAN	FASILITAS	POPULASI PELAYANAN	SKALA RADIUS PELAYANAN	PERKIRAAAN KEPADATAN	PUSAT PASAR
Kota besar	Perkantoran ekonomi, pertokoan, perpasaran, kantor pemasaran umum (bank, post, civil center)	Kota dan Regional	5-10 km	300 jiwa/ha	Kota besar
Kota pembantu	Perkantoran ekonomi, pertokoan, perpasaran.	Kota dan Regional.	3-5 km	200-250 jiwa/ha	Kota
Wilayah	Perkantoran ekonomi, pertokoan, perpasaran, kantor	250.000 jiwa	2-3 km	150-200 jiwa/ha	Wilayah



	umum (bank, post, civil center)				
Wilayah pembantu	Pertokoan, perpasaran, kantor pelayanan umum, dan civil center.	70.000 – 250.000 jiwa	1,5-2 km	80-150 jiwa/km	Wilayah
Lingkungan	Pertokoan, perpasaran, kantor pelayanan umum, dan civil center. Pertokoan – perpasaran.	20.000 – 70.000 jiwa	1-1,5 km	80-100 jiwa/km	Kecamatan
		5.000 – 20.000 jiwa	± 1 km	80-100 jiwa/ha	Lingkungan
Retail	Warung dan toko-toko kecil.	< 5.000 jiwa	0,5-1 km	80-100 jiwa/ha	Perusahaan

Tabel 2.1. Kriteria Pasar

Sumber: berbagai literatur

2.2.3. Dimensi dan Jenis Barang Seni

2.2.3.1. Klasifikasi Dimensi Barang Seni

Ukuran	2 dimensi	3 dimensi
Kecil	± 40,60 cm	± 30,30 cm
Sedang	± 90,120 cm	± 90,30 cm
Besar	± 120,200 cm	± 180,180 cm

Tabel 2.2. Dimensi Obyek Barang Seni

Sumber: literatur



2.2.3.2. Klasifikasi Jenis Barang Seni

No.	Jenis Material	Macam Barang Seni	Bentuk Obyek	Bahan Dasar	Sifat
1.	Kulit	Hiasan dinding, dekoratif ruang, perlengkapan rumah tangga, kantor, kap lampu, tas, dompet, sepatu, dan sandal.	2D / 3D	Organik	Tahan terhadap sinar matahari dan tidak mudah rusak.
2.	Kayu, rotan, bambu.	Mebel, dekoratif, perlengkapan rumah tangga, hiasan dinding.	2D / 3D	Organik	Tidak tahan terhadap sinar matahari langsung dan tidak mudah rusak.
3.	Logam, perak, dan tembaga.	Perhiasan, dekoratif ruangan, hiasan dinding.	3D	Non organik	Tahan terhadap sinar matahari langsung, tidak mudah pecah dan tidak mudah rusak.
4.	Gerabah	Hiasan dinding, perabot, dekoratif ruangan.	3D	Non organik	Tahan terhadap panas matahari. Cenderung mudah pecah.
5.	Kain	Batik, tenunan, sulam.	2D	Organik	Tidak tahan panas terus-menerus dan tidak mudah rusak.
6.	Seni rupa modern dan tradisional (pahat, kriya, lukis)	Lukisan, patung pahat batu, patung pahat kayu, dekoratif ruangan.	3D	Non organik	Tidak tahan panas terus-menerus dan tidak mudah rusak.

Tabel 2.3. Jenis Barang Seni

Sumber: literatur



2.2.4. Persyaratan Umum dan Khusus Pasar Seni

2.2.4.1. Persyaratan Umum Pasar Seni :

- Perijinan secara resmi dari pihak pemerintah daerah setempat.
- Memiliki badan organisasi yang mengelola seluruh kegiatan Pasar Seni.
- Mendapatkan ijin sebagai tempat umum yang melakukan transaksi jual-beli barang seni.
- Mampu mewadahi pedagang dan para pengrajin dari berbagai kalangan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang seni.
- Mampu menunjukkan citra khas kebudayaan Jawa pada umumnya dan Muntilan pada khususnya.

2.2.4.2. Persyaratan Khusus (secara asitektural) Pasar Seni :

- *Dalam segi bangunan*, diharapkan tidak melanggar peraturan daerah yang berlaku.
- Menempatkan kelompok-kelompok massa bangunan dalam site yang dapat menunjukkan semua fungsi yang ada.
- Kejelasan jalur sirkulasi bagi manusia, pedagang, dan barang dagangan sehingga tidak terjadi penumpukan disatu titik yang dapat mengganggu kenyamanan.

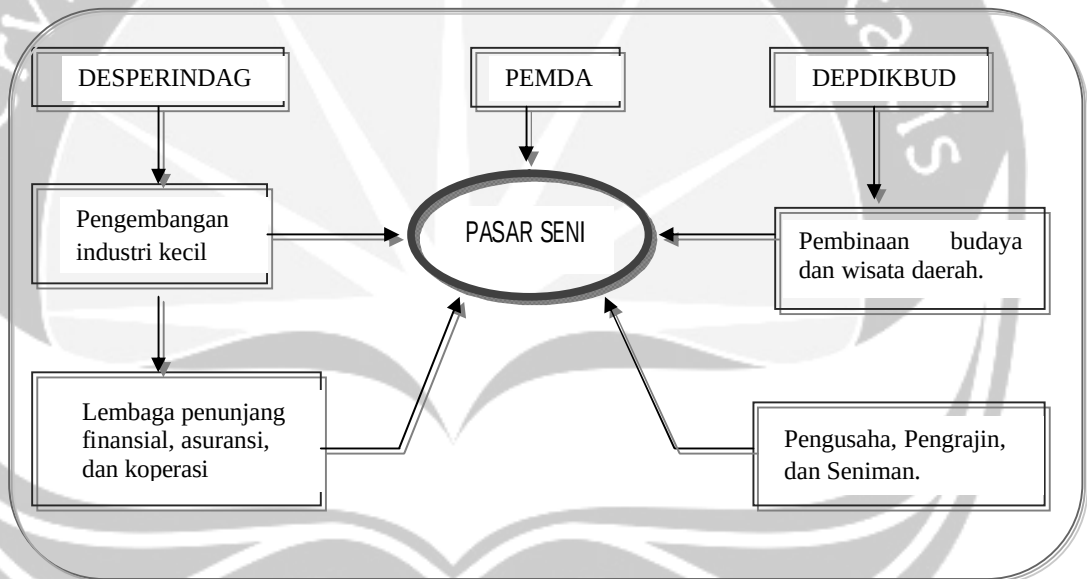


- Karakter bangunan yang dihasilkan harus mampu mewakili fungsi-fungsi yang ada didalam Pasar Seni.
- Terdapat fasilitas penunjang disekitar lokasi Pasar Seni yang dapat menarik kegiatan pengunjung.
- Penyelesaian fasade/tampilan bangunan dapat menarik perhatian pengunjung.
- *Dalam segi perencanaan*, Pasar Seni sebaiknya berada di jalur wisatawan, perdagangan, dan pusat wilayah konsumen.
- Berada pada zona dimana lalu lintas lancar yang mudah dicapai dan berada dipusat jalur wisata.
- Terletak pada jalur utilitas.
- *Dalam segi struktur/utilitas*, material yang digunakan sebaiknya mudah didapat dan mudah dipasang.
- Sistem yang digunakan sebaiknya ekonomis namun tidak meninggalkan persyaratan struktural yang ada.
- Sistem pencahayaan, penghawaan, dan akustika yang digunakan memenuhi standart kenyamanan. Dan tidak mengganggu atau merusak benda-benda yang ada dalam ruangan.



2.2.4.3. Struktur Kelembagaan dan Struktur Organisasi

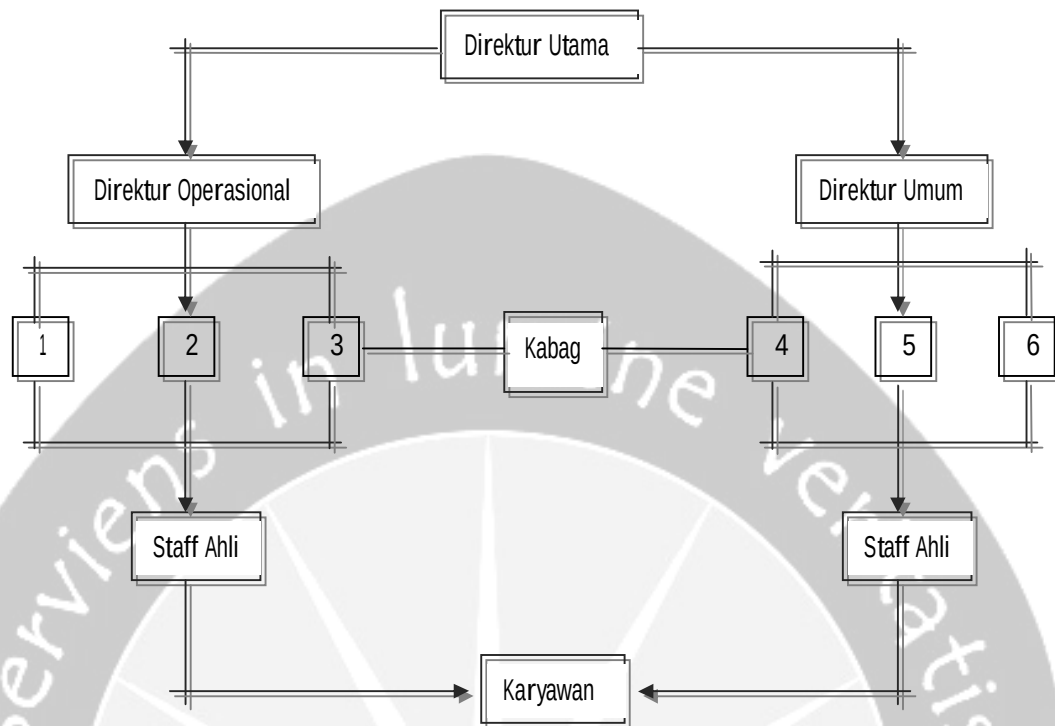
Pasar Seni di Muntilan merupakan sebuah wadah atau tempat yang digunakan sebagai sarana organisasi bagi komunitas seni di sekitar daerah Muntilan. Wadah ini bersifat netral (dengan status swasta) dengan kemungkinan adanya bantuan dari pemerintah serta adanya hubungan kerja sama dengan wadah yang terkait.



Bagan 2.1.

Struktur Kelembagaan Pasar Seni

Sumber: berbagai literatur



Bagan 2.2.

Sumber: berbagai literatur
Struktur Organisasi Pasar Seni

Keterangan Bagan :

1. Informasi dan Promosi.
2. Pemasaran.
3. Pendukung Administrasi.
4. Keuangan.
5. Teknis dan Pemeliharaan.
6. Sarana dan Prasarana.

Dari bagan struktur kelembagaan dan struktur organisasi sebuah Pasar Seni diatas, menunjukkan pasar ini merupakan jenis pasar yang



memasarkan barang secara eceran dan grosir dengan lingkup pelayanan sampai kelilingan sekitar Muntilan. Pasar Seni ini memiliki waktu kegiatan sepanjang hari, selain kegiatan perdagangan juga sebagai pendukung kegiatan fasilitas pariwisata dan workshop seni bagi wisatawan sehingga suasana pasar seni selalu menarik sepanjang hari.

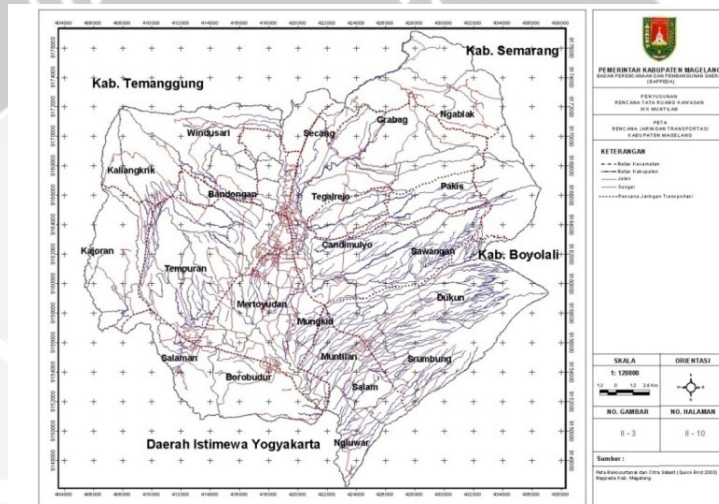
2.3. Tinjauan Kota Muntilan

2.3.1. Kondisi Geografis Kota Muntilan

Lokasi IKK Muntilan pada kawasan strategis yang dilintasi oleh jalan antar Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain terletak pada jalur yang strategis antara dua kota, IKK Muntilan juga sebagai jalur wisata Candi Borobudur, kawasan kaki bukit Gunung Merapi serta potensi internal kawasan lainnya yang akan menyebabkan perubahan aktivitas kehidupan yang terjadi di kota tersebut. Aktivitas yang mengalami perkembangan secara otomatis juga akan mempengaruhi pola dan struktur pemanfaatan ruang. Wilayah IKK Muntilan terletak pada jalur transportasi dengan akses tinggi dan sedang. Jalur dengan akses tinggi adalah jalur yang menghubungkan kota Magelang – Mungkid – Muntilan – Salam – Yogyakarta, serta jalur Muntilan – Borobudur – Salaman yang menghubungkan antar pusat pengembangan. Sedangkan jalur dengan akses sedang adalah jalur yang menghubungkan Secang – Gerabag – Ngablak – Kopen – Salatiga – Sawangan – Muntilan sebagai jalur



penghubung antar pusat pelayanan, serta jalur Sawangan – Mungkid – Dukun – Muntilan sebagai jalur penghubung antar pusat pengembangan. Keberadaan IKK Muntilan pada jalur-jalur strategis tersebut akan semakin mempercepat proses perkembangan wilayah IKK Muntilan.²



Gambar 2.1. Peta Jaringan Transportasi

2.3.2. Potensi dan Pelayanan Fasilitas Kota Muntilan

2.3.2.1. Potensi Kawasan

Ditinjau dari aspek pelayanan fasilitas Kawasan IKK Muntilan terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan tata ruang, yaitu :

² Rencana Umum Tata Ruang Kota Kecamatan Muntilan 2008-2027. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang. Hal.2.



- a. Fasilitas pelayanan perkotaan di Kawasan IKK Muntilan terutama fasilitas ibadah dirasakan telah mencukupi kebutuhan untuk masa yang akan datang.
- b. Akan tetapi sebagai ibukota kecamatan perlu disediakan penambahan fasilitas untuk pelayanan skala kecamatan dan perkotaan terutama pendidikan, kesehatan, perdagangan dan jasa.

Sehingga, untuk meningkatkan fasilitas umum guna meningkatkan pelayanan bagi masyarakat Jawa Tengah pada khususnya dan nasional/internasional pada umumnya, dibutuhkan wadah dalam bidang perdagangan yaitu sebuah Pasar Seni di Muntilan. Selain berfungsi sebagai pusat komersial masyarakat, Pasar Seni ini juga diharapkan mampu menampung seluruh aspirasi seniman kerajinan dan memenuhi kebutuhan akan benda-benda seni kepada konsumen/penikmat seni.

2.3.2.2. Potensi Bidang Hasil Kesenian

Muntilan sebagai Ibukota Kecamatan memiliki beragam potensi kesenian yang dapat ditawarkan sebagai magnet bagi wisatawan. Dari beragam kesenian yang ditawarkan dapat saling melengkapi satu sama lain sehingga dapat memberikan dukungan bagi perkembangan wisata budaya Muntilan. Ragam kesenian



yang ditawarkan Ibukota Kecamatan Muntilan, antara lain :

a. Kesenian yang bersifat kebudayaan, antara lain :

- Seni Tari
- Seni Pedalangan
- Seni Musik Tradisional
- Seni Teater, dan
- Seni Modern

b. Kesenian yang berwujud hasil karya, antara lain :

- Seni Pahat Batu

Merupakan karya seni yang memiliki citra simbolik. Karya seni tersebut merupakan sebuah ungkapan yang kemudian dituangkan dalam wujud patung batu. Muntilan sebagai sentra kerajinan seni pahat batu banyak melahirkan seniman-seniman yang memiliki nama besar dan terkenal hingga ke luar negeri bagi kalangan penikmat seni pahat batu maupun kalangan yang menginginkan karya seni pahat batu.

Seiring dengan berkembangnya jaman, muncullah seniman-seniman muda baru yang mewarisi keahlian memahat batu dengan kreatifitas yang beragam. Hal ini dikarenakan terdapat wadah yang mendidiknya yaitu sebuah wadah informal



yang bersifat lebih alami. Wadah ini berawal dari potensi yang dimiliki kemudian tuntutan untuk dapat menguasai teknik pahat batu yang benar. Pada umumnya, hal ini juga terjadi karena pengaruh dari lingkungan.

- Seni Lukis

Jenis-jenis lukisan karya seniman lukis Muntilan, antara lain :

- Lukisan Kanvas.
- Lukisan Kaca.
- Lukisan Bulu.
- Lukisan Grafis.

- Kerajinan Bambu

Bambu yang mudah didapat di kawasan Muntilan, dengan kreativitas pengrajin yang tinggi mampu menghasilkan sebuah karya seni yang indah. Seperti halnya industri kesenian yang lain, proses kerajinan bambu dibuat secara tradisional dan merupakan home industri bagi sebagian kecil penduduk di Muntilan.

Adapun kerajinan bambu yang telah dihasilkan antara lain :

- Furniture
- Keranjang



- Kap lampu
 - Elemen dekoratif ruangan
- Kerajinan Ukir Kayu

Kerajinan ini mampu menghasilkan beragam hasil kerajinan untuk dekorasi dalam maupun luar ruangan. Kerajinan dengan material kayu jati atau kayu sonokeling ini banyak terdapat daerah Jepara, sehingga untuk dapat memproduksi kerajinan ini penduduk Muntilan harus mendatangkan langsung dari daerah tersebut.

2.3.2.3. Potensi Bidang Pariwisata

Propinsi Jawa Tengah yang merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) Propinsi di Indonesia, memiliki keanekaragaman daya tarik wisata baik yang bersifat budaya maupun alam, dan lokasinya tersebar di 35 Kab/Kota.

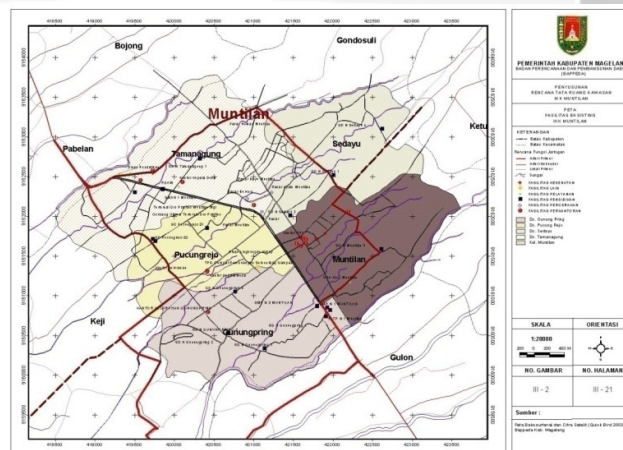
Salah satu daya tarik budaya yang banyak dikenal di Jawa Tengah adalah peninggalan situs-situs kepurbakalaan dalam bentuk bangunan-bangunan candi pada masa kejayaan kerajaan Hindu-Budha. Selain itu terdapat pula peninggalan kejayaan kerajaan Islam dan Jawa, berupa bangunan-bangunan Keraton/Istana dan Mesjid serta Makam Raja-Raja dan Wali penyebar agama Islam di



Jawa Tengah. Di Jawa Tengah dapat pula dikunjungi daerah wisata pegunungan berhawa sejuk, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan mendaki gunung, berkemah, penjelajahan lembah, gunung dan hutan. Disamping itu dapat dikunjungi taman-taman rekreasi pantai, goa-goa alam, air terjun, taman laut dan lain-lain.

Dengan banyaknya obyek wisata di Jawa Tengah termasuk Ibukota Kecamatan Muntilan, maka banyak pula wisatawan yang ingin berkunjung ke Muntilan. Kegiatan Pariwisata sangat erat kaitannya dengan benda-benda seni dan hasil kerajinan yang dihasilkan dari suatu daerah.

2.3.3. Kawasan Perdagangan dan Jasa Kota Muntilan



Gambar 2.2. Fasilitas Eksisting Kecamatan Muntiran

Saat ini, proyeksi mengenai jumlah kebutuhan fasilitas perdagangan dan jasa di Ibukota Kecamatan Muntiran berdasarkan standar penentuan fasilitas perdagangan dan jasa, adalah sebagai berikut:



- a. Warung kios melayani 250 jiwa dengan luas lahan 100 m^2 ,
jangkauan pelayanan yaitu berkisar pada radius 500 m.
- b. Pertokoan melayani 2.500 jiwa dengan luas lahan 1.200 m^2 .
- c. Pasar lingkungan melayani 30.000 jiwa dengan luas lahan 10.500 m^2 .

Melihat peran Ibukota Kecamatan Muntilan sebagai pusat kegiatan kecamatan, maka perlu kiranya dialokasikan kebutuhan fasilitas perdagangan dan jasa di wilayah perkotaan Ibukota Kecamatan Muntilan ini, adapun perkiraan kebutuhan fasilitas perdagangan dan jasa dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Standar pusat perdagangan dan jasa memiliki jumlah penduduk pendukung sebesar 120.000 jiwa dengan kebutuhan luas lahan per unit sebesar 36.000 m^2 .³

No.	Bagian Wilayah Kota (BWK)	Penduduk Th.2007 (jiwa)	Warung		Pertokoan		Pasar Lingkungan		Pusat perdagangan		Jumlah luas (Ha)
			Unit	Luas (m^2)	unit	Luas (m^2)	unit	Luas (m^2)	unit	Luas (m^2)	
1	BWK I	9758	39	3900	5	6000	1	10500	1	36000	5,64
2	BWK II (Muntilan)	10022	40	4000	4	4800	0	0	0	0	0,88
3	BWK III	14520	58	5800	6	7200	1	10500	0	0	2,35

³ Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan IKK Muntilan. 2008-2027. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang. Hal.6.



	(Sedayu)										
4	BWK IV (Gunungpring)	8672	35	3500	4	4800	1	10500	0	0	1,88
5	BWK V (Pucungrejo)	7508	30	3000	3	3600	0	0	0	0	0,66
	IKK Muntilan	50481	202	2020 0	22	2640 0	3	31500	1	36000	11,41
	Kec. Muntilan	216131	865	8650 0	87	1044 00	7	73500	2	72000	33,64
	SWP III	233396	934	9340 0	93	11160 0	8	84000	2	72000	36,10

Sumber: Hasil Analisis CV Cipta Karya 2007

Dari berbagai data dan keterangan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Ibukota Kecamatan Muntilan merupakan daerah transit yang cukup strategis. Banyak potensi-potensi alam maupun kerajinan-kerajinan yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata.

Dengan berbagai potensi yang ada, sudah saatnya Muntilan mempunyai wadah untuk menampung berbagai kegiatan khususnya wadah untuk sentra pengrajin. Pasar merupakan wadah yang ideal bagi masyarakat Indonesia. Ciri khas Indonesia yang unik dan menarik dapat menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan asing dan budaya pasar itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari pola kehidupan masyarakat Indonesia.



2.3.4. Kebijakan Dan Strategi Pengaturan Bangunan Kota Muntilan

2.3.4.1. Jarak Antar Bangunan

Jarak antar bangunan ditentukan oleh sifat penyelamatan penghuni maupun bangunan itu sendiri, antara lain :

- a. Pada sisi luar bangunan harus ada ruang terbuka sebagai jarak pengaman.
- b. Pembatas persil dapat berupa pagar, drainase kota, jalur hijau, trotoar, dan jalan.

Adapun konsep pada pengembangan jaringan utilitas adalah :

- a. Penerapan utilitas kota yang terpadu dengan pola jaringan jalan.
- b. Kesesuaian dengan rencana penggunaan tanah dan kegiatan yang direncanakan.
- c. Pentahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan terhadap penerapan terhadap struktur fungsional yang berlaku dan terhadap program sektoral yang akan dilaksanakan.



2.3.4.2. Garis Sempadan Bangunan

Garis sempadan bangunan merupakan rencana awal dalam pelaksanaan penataan bangunan. Garis sempadan bangunan terdiri dari :

a. Garis Sempadan Muka Bangunan

Dalam suatu ruas jalan, bagian muka bangunan harus memenuhi syarat sehingga antara bangunan yang satu dengan bangunan lain membentuk suatu garis yang teratur. Garis sempadan muka bangunan minimal $\frac{1}{4}$ kali panjang Daerah Kawasan Jalan (Dawasja) atau $\frac{1}{2}$ kali Daerah Milik Jalan (Damaja).

b. Garis Sempadan Bagian Sudut

Khusus bangunan sudut harus memenuhi batas pandang jalan dan bila mempunyai sudut pandang yang kurang, maka harus dipotong. Bangunan sudut harus berorientasi dua arah, dengan sempadan disarankan 1 kali jarak Damaja.

c. Garis Sempadan Bagian Belakang/Samping

Untuk sempadan belakang disarankan jarak minimal 2m antara batas tanah dan dinding struktur bangunan, sedangkan untuk sempadan bagian samping dengan jarak minimal 1,5m dari batas tanah ke dinding struktur bangunan.



2.3.4.3. Kepadatan Bangunan

Pengaturan kepadatan bangunan diatur berdasarkan angka KLB (Koefisien Lantai Bangunan) dan KDB (Koefisien Dasar Bangunan). Koefisien Dasar Bangunan adalah nilai perbandingan (prosentase) dari luas lantai dasar terhadap luas lahan atau kapling keseluruhan dimana bangunan tersebut berada. Konsep Koefisien Bangunan berkaitan dengan Koefisien Dasar Bangunan serta ketinggian bangunan.

Koefisien Lantai Bangunan merupakan nilai perbandingan jumlah total lantai bangunan terhadap luas lahan atau kapling keseluruhan dimana bangunan tersebut berada. KLB menetapkan besaran maksimum luas lantai yang dapat dibangun bagi masing-masing peruntukan lahan.

Tujuan ditentukan Koefisien Lantai Bangunan antara lain:

- a. Mendapatkan keseimbangan antara intensitas kendaraan yang ditimbulkan bangunan dengan kapasitas jalan yang ada.
- b. Menciptakan lingkungan ruang luar yang nyaman, dimana pencahayaan, pengudaraan alami tercukupi dan jalur pejalan kaki akibat intensitas orang yang ditimbulkan oleh lantai bangunan tersedia.



Koefisien Lantai Bangunan juga berkaitan erat dengan :

- a. Pertimbangan terhadap pencahayaan dan pengudaraan alami sebagai salah satu upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.
- b. Pembentukan maksimal 'skyline' bangunan yang harmonis dan sekuetial.
- c. Pembentukan 'landmark' sebagai pembentuk identitas dan titik orientasi terhadap lingkungan.
- d. Pembentukan karakter yang berbeda antara berbagai kegiatan fungsional yang berlainan.
- e. Pembentukan ruang dan jarak yang mempunyai skala harmonis antara bangunan dengan ruang luarnya, agar tercipta komposisi ruang yang berskala manusiawi.

2.3.4.5. Peraturan Ketinggian Bangunan

Ketinggian bangunan adalah jumlah lantai penuh dalam suatu bangunan dihitung mulai lantai dasar sampai dengan lantai tertinggi. Sedangkan tinggi bangunan adalah jarak dari lantai sampai puncak atap suatu bangunan yang biasanya dinyatakan dalam meter.



Tujuan dari pengaturan Ketinggian Bangunan antara lain :

- a. Menciptakan ‘*skyline*’ (garis langit) yang baik dari suatu kawasan.
- b. Menciptakan ‘*view*’ (pandangan) yang baik terutama dari tempat-tempat umum.
- c. Menjaga hubungan jarak antar bangunan dan ruang terbuka atau jalan agar tetap memiliki skala manusia, cukup pengudaraan dan pencahayaan.
- d. Menjaga keserasian antara lingkungan atau bangunan baru dengan lingkungan atau bangunan lama.
- e. Memberikan karakter yang berbeda antara pusat kota dan daerah lainnya.⁴

2.3.5. Pasar Seni di Muntilan

2.3.5.1. Fungsi Pasar Seni di Muntilan

- a. Pasar Seni di Muntilan ini diharapkan dapat menjadi tempat tujuan wisata yang baru bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, guna mewujudkan pariwisata yang berbudaya dengan menghadirkan suatu konsep baru yaitu wisata belanja.

⁴ Konsep dan Strategi Pengembangan Tata Ruang Kawasan Perkotaan IKK Muntilan. 2008-2027. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang. Hal.14.



b. Sarana untuk memenuhi kebutuhan para konsumen (masyarakat dan wisatawan) akan barang-barang seni khususnya yang berasal dari kesenian daerah Muntilan.

c. Sebagai sarana pengembangan kebudayaan dan kesenian, khususnya kesenian daerah muntilan dan Jawa Tengah pada umumnya.

2.3.5.2. Tujuan yang akan dicapai Pasar Seni di Muntilan

a. Dapat mempromosikan dan memasarkan barang-barang seni tradisional yang dihasilkan oleh para seniman-seniman setempat.

b. Dapat melestarikan dan mengembangkan warisan seni dan budaya daerah setempat yang merupakan salah satu komponen budaya nasional.

c. Dapat meningkatkan penerimaan pendapatan daerah khususnya dari sektor industri dan pariwisata.

2.3.5.3. Jenis Kegiatan Pasar Seni di Muntilan

a. Promosi dan Pemasaran Barang Seni

Berhubungan dengan kegiatan promosi dan pemasaran barang seni guna memberikan kepuasan bagi para konsumen untuk mendapatkan barang-barang hasil kesenian.



- b. Pengelolaan yang diperuntukan mengatur seluruh jenis fungsi dan kegiatan yang ada di Pasar Seni sehingga seluruh kegiatan dapat tercapai dengan baik.
- c. Penunjang dan service merupakan kegiatan pendukung untuk memberikan kenyamanan baik kepada konsumen, produsen, maupun pihak pengelola sendiri. Kegiatan penunjang yang dapat menambah daya tarik antara lain; pertunjukan seni, rekreasi, perawatan bangunan, keamanan, kebersihan, dll.

2.3.5.4. Kebutuhan Ruang Berdasarkan Jenis Benda Seni

a. Ruang Untuk Benda Seni Organik

- Kain dan Kulit

Ruang yang harus dipenuhi untuk tuntutan benda ini antara lain; memantulkan sinar matahari langsung karena dapat merusak warna kain dan kulit. Disamping itu pergerakan udara dalam ruang juga harus ada.

- Kayu

Ruang yang dibutuhkan untuk mendisplay benda seni kayu sebaiknya terbuka dengan pergerakan angin yang lancar. Benda seni ini tidak dapat bertahan dibawah sinar matahari secara terus-menerus.



- Bambu dan rotan

Bambu dan rotan biasanya kurang tahan lama kerana mengandungi banyak kanji yang disukai oleh rayap dan menjadi tempat berkembang biak yang baik bagi cendawan akibat suhu dan kelembapan yang tinggi pada iklim tropis. Bambu dan rotan memiliki 50-55% lebih banyak daripada kayu. Tanpa perhatian pada pengawetan dan sistem dalam ruangan bambu dan rotan, benda seni hanya akan bertahan 2-3 tahun saja.

2.3.5.5. Ruang Untuk Benda Seni Non Organik

a. Logam, Perak dan Tembaga

Tuntutan desain untuk benda seni ini tidak memiliki spesifikasi yang khusus. Hal yang perlu dijadikan pertimbangan adalah aspek keamanan. Bagaimana ruang juga sebagai etalase dapat memberikan hal yang menarik bagi pengunjung melalui karakter benda seni yang ingin ditampilkan dari logam, perak, dan tembaga.

b. Gerabah

Ruang untuk mewadahi benda seni ini sebaiknya memiliki dimensi ruang yang besar. Gerabah merupakan salah satu benda seni yang dijual



dengan dimensi yang besar juga. Sifat dasar benda ini tahan terhadap panas matahari secara terus-menerus dan memiliki karakter atau jenis bahan yang keras dan berat. Untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung sebaiknya penataan ruang yang lapang juga menjadi penekanan.

c. Pahatan Batu

Ini merupakan salah satu hal yang spesifik dari tujuan Pasar Seni di Muntilan ini. Ruang display untuk benda seni pahat ini diharapkan dapat menjadi center untuk pasar seni ini. Pahat batu dan kayu adalah benda dengan sifat keras dan berat, sehingga keamanan pengunjung dalam ruang juga menjadi penekanan.